

Aksi Sosial Pembersihan Lingkungan Di Kelurahan Lebak Bulus Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan

Lativa Qurrotaini*¹, Adiyati Fathu Roshonah², Lidiyatul Izzah³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

*e-mail: Qurrota22@yahoo.co.id¹

Abstrak

Wilayah Cilandak merupakan wilayah yang strategis, konsekuensi yang ditimbulkan dari hal tersebut, akan memunculkan volume dan jenis sampah yang dihasilkan. Hal ini merupakan satu permasalahan yang dialami di daerah Cilandak. Oleh karenanya, melalui kegiatan ini tim kami bersama mitra telah melakukan pengumpulan dan pengelolaan sampah lebih lanjut sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan. Solusi yang telah tim kami bersama mitra lakukan untuk mengatasi persoalan yang ada. Satu, mulai dari lingkungan rumah. Hal paling sederhana yang bisa dilakukan adalah mengajak serta masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dengan menjaga kebersihan rumah dan halaman. Dua, hal penting lainnya yaitu selalu rutin membiasakan gotong royong sesama warga untuk membersihkan lingkungan sekitar. Tiga, memisahkan jenis sampah. Menggunakan jenis tong sampah yang berbeda untuk sampah organik dan non organik adalah hal yang baik. Metode yang digunakan yakni menerapkan langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang telah tim lakukan bersama mitra untuk mengatasi permasalahan mitra. Hasil dari kegiatan ini yaitu berupa aksi sosial yang dilakukan untuk membersihkan lingkungan wilayah Cilandak untuk mengurangi penumpukan sampah. Kegiatan tersebut berlangsung untuk mengatasi persoalan sampah dan menghasilkan wilayah Cilandak yang bersih dan pengelolaan sampah teratasi dengan baik.

Kata kunci: Aksi, Lingkungan, Pembersihan

Abstract

The Cilandak area is a strategic area, the consequences of this will bring up the volume and type of waste generated. This is a problem experienced in the Cilandak area. Therefore, through this activity, our team and partners have carried out further waste collection and management as a form of concern for the environment. Solutions that our team and partners have done to overcome existing problems. One, starting from the home environment. The simplest thing that can be done is to invite the community to always keep the environment clean by keeping the house and yard clean. Two, another important thing is to always get used to getting together with fellow citizens to clean up the surrounding environment. Three, separate the types of waste. It is a good thing to use different types of trash bins for organic and non-organic waste. The method used is to implement the steps in implementing the solutions that the team has done with partners to overcome partner problems. The result of this activity is in the form of social action taken to clean up the environment in the Cilandak area to reduce the buildup of garbage.

Keywords: Action, Cleaning, Environment

1. PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan kesatuan sistem yang berkaitan antara satu dengan yang lain seperti ruang, benda, daya, keadaan dan makhluk hidup. Di dalamnya termasuk bagaimana manusia berperilaku terhadap lingkungannya sehingga mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia itu sendiri serta makhluk lainnya (Ilyas, 2008:163). Lingkungan merupakan area di mana manusia, hewan, dan tumbuhan menjadi bagian dari komponen penyusun lingkungan hidup kita satu sama lain saling mempengaruhi. Dalam hal ini, manusia lah yang punya pengaruh paling besar terhadap lingkungan hidup. Kita dapat mengetahui pengaruh ini dari banyaknya kegiatan manusia dalam mengeksploitasi maupun mengeksplorasi alam baik itu dari sisi ilmu pengetahuan, dana, atau pengembangan

teknologi. Islam adalah agama yang sangat memperhatikan keseimbangan dan kelestarian lingkungan.

Analisis situasi, Kecamatan Cilandak merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kota Administrasi Jakarta Selatan. Kecamatan Cilandak terletak pada 106 Bujur Timur (BT) dan 06, 15 Lintang Selatan (LS). Luas wilayah sesuai dengan keputusan Gubernur DKI Jakarta Nomor 1815 tahun 1989, adalah 1.820.280 km terbagi dalam 5 wilayah kelurahan (Kelurahan Gandaria Selatan, Cilandak Barat, Cipete Selatan, Pondok Labu, dan Lebak Bulus) terdiri atas 46 Rukun Warga dan 475 Rukun Tetangga. Wilayah Kecamatan Cilandak pada umumnya dapat dikategorikan sebagai daerah perbukitan rendah dengan tingkat kemiringan 0,25%. Ketinggian tanah rata-rata mencapai 5-50% meter di atas permukaan laut. Kecamatan Cilandak beriklim panas dengan suhu rata-rata per tahun 27°C dengan tingkat kelembaban berkisar antara 80-90%. Arah angin dipengaruhi angin muson barat terutama pada bulan Mei-Oktober. Wilayah Kecamatan Cilandak sebagai wilayah strategis bagi pemukiman penduduk serta ditetapkan sebagai daerah hijau oleh pemerintah, hal ini karena Cilandak berada di selatan Jakarta yang berbatasan langsung oleh penyangga provinsi Bogor Jawa Barat yang dikenal sebagai daerah hujan dan hijau. Maka oleh karena itu, Cilandak menjadi incaran semua warga Jakarta untuk tinggal dan menetap disini. Kenyamanan lingkungan dan kesegaran udara yang menjadi ukuran bagi warga Jakarta telah merekatkan daya tarik yang luar biasa. Konsekuensi yang ditimbulkan dari strategisasi wilayah tersebut, akan memunculkan persoalan-persoalan baru yang sewaktu-waktu bisa terjadi, dimantaranya lonjakan jumlah penduduk di sekitar daerah tersebut yang disertai penumpukan sampah yang kurang mendapat perhatian. Hal ini menjadi satu permasalahan yang cukup memprihatinkan jika tidak segera diatasi.

Permasalahan mitra, Konsekuensi yang ditimbulkan dari strategisasi wilayah Cilandak, akan memunculkan persoalan-persoalan baru. Peningkatan jumlah penduduk akan mempengaruhi perilaku/gaya hidup serta pola konsumsi masyarakat. Perubahan akan berpengaruh pula pada volume dan jenis sampah yang dihasilkan. Hal ini merupakan satu permasalahan yang dialami di daerah Cilandak. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Firman, Kalau dikaji lebih jauh, permasalahan sampah sebenarnya bermuara pada belum adanya perencanaan sistem pengelolaan sampah yang profesional. Bidang persampahan masih belum mendapatkan prioritas dibandingkan dengan bidang lainnya dalam pembangunan perkotaan. Sementara itu, sebagian besar masyarakat kota juga masih belum terbiasa dengan sistem pengelolaan sampah yang baik, padahal peran serta masyarakat juga sangat penting dalam sistem pengelolaan sampah (Sahwan, 2002:7).

Sampah akan terus diproduksi dan tidak akan pernah berhenti selama manusia tetap ada. Dapat dibayangkan bahwa jumlah sampah yang dihasilkan oleh penghuni bumi ini akan semakin meningkat. Sampah sendiri merupakan salah satu bentuk konsekuensi dari adanya aktivitas manusia dan volumenya berbanding lurus dengan jumlah penduduk. Apabila tidak ditangani secara efektif dan efisien, eksistensi sampah di alam tentu akan berbalik menghancurkan kehidupan sekitarnya. Alam memang memiliki andil besar dalam pengolahan sampah secara otomatis, terutama pada sampah organik. Namun, kerja keras alam dalam mengurai sampah secara natural sangat tidak berimbang dibanding berjuta ton volume sampah yang diproduksi setiap harinya (Ramadi, 2020)

Oleh karena itu, melalui kegiatan ini tim kami bersama mitra telah melakukan pengumpulan dan pengelolaan sampah lebih lanjut sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan. Solusi Permasalahan, Lingkungan adalah tempat yang sangat luas tidak hanya di sekitar rumah saja, namun juga dengan memfokuskan cara-cara menjaga kebersihan lingkungan. Membangun kesadaran masyarakat tidak semudah membalikkan telapak tangan. Perlu kerja sama dari semua pihak, baik masyarakat, pemerintah maupun pihak ketiga sebagai pendukung (Elamin, et all. 2018: 369). Untuk itu perlu adanya upaya yang diawali dengan sosialisasi kepada masyarakat mengenai Lingkungan.

Daur ulang adalah proses untuk menjadikan suatu bahan bekas menjadi bahan baru dan bernilai dengan tujuan mencegah adanya sampah yang sebenarnya dapat menjadi sesuatu yang berguna, mengurangi penggunaan bahan baku yang baru, mengurangi penggunaan energi, mengurangi polusi, kerusakan lahan, dan emisi gas rumah kaca jika dibandingkan dengan proses pembuatan barang baru (Monalisa 2016) dalam Qurrotaini (2020) Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumberdaya. Dari sudut pandang kesehatan lingkungan, pengelolaan sampah dipandang baik jika sampah tersebut tidak menjadi media berkembangbiaknya bibit penyakit serta sampah tersebut tidak menjadi medium perantara menyebarluasnya suatu penyakit.

Pernyataan tersebut di atas didukung oleh Apriadji (2005) menyatakan bahwa daur ulang adalah mengolah barang yang tidak terpakai menjadi barang baru. Banyak manfaat yang diperoleh dari pendaur ulangan bahan bekas yang ada di sekitar kita, seperti plastik bekas, kertas bekas, kayu bekas, dan lain-lain.

Beberapa solusi yang telah tim kami bersama mitra lakukan untuk mengatasi persoalan yang ada. Satu, mulai dari lingkungan rumah. Hal paling sederhana yang bisa dilakukan adalah mengajak serta masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dengan menjaga kebersihan rumah dan halaman. Karena kebersihan rumah dan halaman akan membuat kita menjadi lebih terbiasa untuk membersihkan lingkungan lainnya. Dua, hal penting lainnya yaitu selalu rutin membiasakan gotong royong sesama warga untuk membersihkan lingkungan sekitar. Jadi sangatlah penting untuk menjaga kekompakan antar warga bisa sama-sama untuk mewujudkan kebersihan lingkungan yang dibutuhkan oleh semua warga. Tiga, memisahkan jenis sampah. Menggunakan jenis tong sampah yang berbeda untuk sampah organik dan non organik adalah hal yang baik. Karena sampah organik adalah yang bisa diolah dan dijadikan pupuk. Sedangkan sampah non organik sebagian sampah tersebut bisa didaur ulang. Memisahkan kedua jenis sampah ini akan membantu dalam proses pengolahan sampah.

2. METODE

Metode pelaksanaan, langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang telah tim lakukan bersama mitra untuk mengatasi permasalahan mitra yaitu:

- a. Menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk membersihkan lingkungan serta menginformasikan alokasi waktu untuk kegiatan membersihkan lingkungan bersama warga sebagai bentuk aksi sosial.
- b. Mengajak serta warga masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dengan menjaga kebersihan rumah dan halaman. Karena kebersihan rumah dan halaman akan membuat kita menjadi lebih terbiasa untuk membersihkan lingkungan lainnya. Kegiatan ini merupakan kegiatan aksi sosial untuk membersihkan lingkungan sekitar bersama warga.
- c. Memisahkan jenis sampah. Menggunakan jenis tong sampah yang berbeda untuk sampah organik dan non organik adalah hal yang baik. Karena sampah organik adalah yang bisa diolah dan dijadikan pupuk. Sedangkan sampah non organik sebagian sampah tersebut bisa didaur ulang. Memisahkan kedua jenis sampah ini akan membantu dalam proses pengolahan sampah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah pemilahan sampah
Beri

3.1. Hijau – Tempat Sampah Organik

Untuk tempat sampah hijau artinya sampah organik yang bisa dipindahkan ke tempat tersebut. Sampah organik menambahkan sampah-sampah alami seperti dedaunan, ranting pohon, dan sisa makanan. Sampah organik mudah terurai di alam. Selain itu sampah organik juga dapat bermanfaat untuk pembuatan kompos.

3.2. Kuning – Tempat Sampah Anorganik

Sampah anorganik harus dibuang ke tempat sampah yang berwarna kuning. Contohnya plastic, kaleng, Styrofoam dan sebagainya. Berbeda dengan sampah organik, bahan anorganik yang rata-rata merupakan benda yang diciptakan oleh mesin sangat sulit terurai. Sampah anorganik baru dapat terurai di tanah selama konversi tahun, dan sebelum terurai plastic ini dapat berkontribusi merusak lingkungan. Oleh karena itu, sampah organik harus diganti dari jenis sampah lain dan di daur ulang.

3.3. Merah – Tempat B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)

Tempat sampah berwarna merah yang dipadukan khusus sampah B3 atau sampah dengan bahan berbahaya dan beracun. Yang termasuk dalam kategori ini adalah pecahan kaca, bahan kimia, dan benda berbahaya lainnya. Dengan memilah sampah B3 ke kategorinya diharapkan dapat meminimalisir / menghilangkan risiko berbahaya bagi petugas atau masyarakat.

Tugas masing-masing anggota tim:

- a. Menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk membersihkan lingkungan menjadi tugas anggota 1 dan 2
- b. Kegiatan aksi sosial, mengajak serta warga masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dan turut serta membersihkan lingkungan menjadi tugas seluruh anggota
- c. Memisahkan jenis sampah menjadi tugas ketua seluruh anggota

Tiap kunjungan ke rumah warga mendapatkan respon yang cukup antusias untuk membersihkan dan memilah sampahnya kembali. Anak-anak yang mendengar tentang daur ulang sampah, ikut mendengarkan dan ingin ikut serta dalam pembuatan kerajinan tangan dari barang bekas. Tetapi ada juga warga yang mengatakan bahwa memilah sampah itu sangat sulit dan repot. Ditambah dengan pekerjaan rumah yang lainnya.

3.4. Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi sangat penting dilakukan untuk mengetahui kegiatan atau langkah yang kurang tepat atau perlu adanya perbaikan untuk keberlanjutan program. Evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan yaitu untuk kegiatan selanjutnya supaya dipersiapkan waktu yang akan dilaksanakan bersama mitra, karena sempat terjadi miskomunikasi antara tim umj dan mitra mengenai waktu. Dan untuk keberlanjutan program supaya lebih dipersiapkan dengan matang

3.5. Keberlanjutan Program

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kecamatan Cilandak ini akan terus berlanjut dan pelaksanaannya secara continue. Untuk kegiatan yang selanjutnya yaitu merencanakan pengolahan sampah menjadi pupuk organik untuk sampah organik, dan pengolahan sampah menjadi kerajinan tangan untuk sampah non organik. Selain itu, jika sampah di Kecamatan Cilandak sudah teratasi maka kegiatan selanjutnya yaitu penghijauan atau reboisasi.

3.5. Dokumentasi Kegiatan

Berikut ini adalah dokumentasi selama kegiatan berlangsung.



Gambar 1. kegiatan selama aksi sosial membersihkan lingkungan wilayah Cilandak

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kecamatan Cilandak ini menghasilkan satu kegiatan aksi pembersihan lingkungan bersama warga masyarakat setempat yang dilakukan dengan beberapa metode dan langkah kegiatan. Menghasilkan lingkungan yang bersih rapi dan pengelolaan sampah yang baik. Kemudian kegiatan ini juga akan terus berlanjut dan pelaksanaannya secara continue. Untuk kegiatan yang selanjutnya yaitu merencanakan pengolahan sampah menjadi pupuk organik untuk sampah organik, dan pengolahan sampah menjadi kerajinan tangan untuk sampah non organik. Selain itu, jika sampah di Kecamatan Cilandak sudah teratasi maka kegiatan selanjutnya yaitu penghijauan atau reboisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Ilyas. 2008. "Lingkungan Hidup dalam Pandangan Islam". Jurnal Nasional Humaniora. Vol.1 No.2 : 154-164

- Sahwan. 2002. "Pengelolaan Sampah Permukiman Berbasis Masyarakat". Jurnal Teknologi Lingkungan. Vol.3 No.1 : 7-12
- Mahyudin. 2017. "Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah dan Dampak Lingkungan di TPA". Jurnal Teknik Lingkungan. 3 (1): 66-74
- BPS: Kota Jakarta Dalam Angka. 2014
- Elamin. 2018. "Analisis Pengelolaan Sampah". Jurnal Kesehatan Lingkungan. Vol.10 No.4 : 368-375
- Qurrotaini, 2020. Mengubah Sampah Menjadi Bernilai untuk Mengedukasi Anak-Anak di Masa Pandemi. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ. Vol 1. No. 1 : 188-194
- Ramadi, 2020. Mengubah Sampah Menjadi Bernilai untuk Mengedukasi Anak-Anak di Masa Pandemi. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ. Vol 1. No. 1 : 188-194